

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa dan negara, karena melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat meningkat. Dimana pendidikan merupakan sarana untuk pengembangan Sumber Daya Manusia. Di sisi lain, pendidikan juga merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Melalui peningkatan mutu pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara yang kompeten di era globalisasi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten, karena dalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang handal. Menurut Buchori (2001) dalam Trianto (2011: 4) mengatakan, bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, masalah pendidikan tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Slameto (2010: 54) menggolongkannya menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor ekstern, dimana faktor internal yaitu: (1). Faktor jasmani, (2). Faktor psikologis, (3). Faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern diantaranya: (1). Faktor keluarga, (2). Faktor sekolah, (3). Faktor masyarakat.

Sementara itu, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Sebagaimana hal ini dinyatakan oleh Bloom dalam Suprijono (2010: 6) bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam 3 kawasan yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, dan psikomotorik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja yang mempunyai pengetahuan dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 Undang-Undang No 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembinaan siswa yang akan terjun ke masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan, sikap dalam bermasyarakat maupun bidang disiplin ilmu.

Lebih lanjut, hal tersebut senada dengan tujuan SMK dalam GBPP (Depdiknas, 2004:6), yaitu: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri baik pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, (4) Menyiapkan lulusan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Senada dengan hal tersebut di atas, Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menghasilkan tenaga yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kebutuhan dunia usaha dan industri dapat terpenuhi. Untuk mencapai hal tersebut, siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang di terimanya di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bidang keteknikan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing dalam DU/DI. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, bahwa nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik (DDPL) kelas X Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas, dimana nilai KKM untuk mata diklat produktif yaitu sebesar 75. Sementara itu, nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X (TIPTL) untuk mata pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik pada tahun ajaran 2015/2016 hanya sebesar 68,78. Selanjutnya, dari hasil tanya jawab dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik dan mereka kurang bersemangat ketika belajar.

Lebih lanjut lagi, hasil diskusi peneliti dengan Pak Fakhriza Marta Tanjung, selaku kepala bengkel Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mengungkapkan bahwa sampai saat ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru (ekspositori). Dimana guru bidang studi Dasar Dan Pengukuran Listrik pun masih menggunakan strategi pembelajaran yang didominasi oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang diberikan akses untuk berkembang secara mandiri, karena lebih diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal pelajaran tanpa dituntut untuk memahami pelajaran tersebut sehingga siswa menjadi pasif di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 65) yang mengungkapkan bahwa strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran dengan strategi ceramah, sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan strategi ekspositori karena tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam buku ajar atau referensi lain (Trianto, 2011: 6). Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum daripada pengembangan kemampuan belajar siswa. Guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah karena peran siswa tidak lagi sebagai subyek belajar melainkan sebagai objek pembelajaran.

Jika dilihat dari kenyataan yang ada di lapangan, bahwa sistem pembelajaran khususnya mata diklat dasar dan pengukuran listrik yang di terapkan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, lebih didominasi oleh pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan, di dapatkan bahwa nilai mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata – rata yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS untuk setiap indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi, dan mata pelajaran yaitu dengan nilai (skor) \geq kriteria ideal ketuntasan. Dengan skala kriteria 0-100% dan kriteria ideal ketuntasan belajar adalah 75% (Depdiknas, 2006:15). Berdasarkan daftar nilai pada guru bidang studi dasardan pengukuran listrik diperoleh data nilai siswa kelas X adalah berkisar 55 sampai 70. Dan untuk meningkatkan nilai siswa tersebut telah di adakan ujian ulangan (remedial). Dasar dan pengukuran listrik merupakan mata diklat dasar yang tentunya harus dikuasai oleh siswa untuk mendukung pembelajaran selanjutnya.

Rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Muhibbin Syah (2009) dalam Hendriantika (2013: 4) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa, (3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk

melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang kompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan beberapa faktor yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan dan gambaran ketidakberhasilan siswa dalam belajar, maka guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, bekerja memecahkan masalah, dan mengungkapkan ide sendiri serta saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Dalam upaya peningkatan hasil belajar Dasar Dan Pengukuran Listrik perlu diadakan suatu inovasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Dimana pada kesempatan kali ini peneliti akan menawarkan suatu alternatif berupa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Sebagaimana menurut Arends (1997) dalam Trianto (2011 : 92) menyatakan bahwa strategi *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran siswa pada masalah nyata,

sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan dan inkuiri yang tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Strategi pembelajaran Berbasis Masalah menempatkan siswa pada keterlibatannya di dalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pencapaian hasil belajar diperlukan beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan siswa. Dalam kesempatan kali ini, peneliti akan mengadakan suatu penelitian yang berjudul: Perbedaan Hasil Belajar Dasar Dan Pengukuran Listrik Menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Siswa Kelas X Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum bervariasi.
2. Belum diterapkannya suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari belum sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta suasana belajar yang tidak menyenangkan sehingga membuat siswa bosan terhadap pelajaran.
5. Minat siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Perbedaan Hasil Belajar Dasar Dan Pengukuran Listrik Menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Siswa Kelas X Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Dasar Dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X TIPTLSMK Negeri1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar Dasar Dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori di kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017?

3. Apakah hasil belajar Dasar Dan Pengukuran Listrik siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dari Strategi Pembelajaran Ekspositori siswa kelas X (TIPTL) SMK Negeri1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan strategi Ekspositori di kelas X TIPTLSMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Dasar Dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori di kelas X TIPTL SMK Negeri 1Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran

Ekspositori, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Dasar Dan Pengukuran Listrik.

2. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Sebagai informasi bagi guru/mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Sebagai bahan bandingan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari bagi penelitian selanjutnya.